Dispendik Kabupaten Pasuruan Larang Siswa Pakai Atribut Aneh Selama MOS

Rabu, 19 Juli 2017

Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan melarang sekolah mengizinkan siswa mengenakan atribut aneh selama Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang menggantikan Masa Orientasi Sekolah (MOS). Larangan ini sudah diberlakukan sejak 3 tahun lalu dan terus diawasi oleh pihak dinas. Iswahyudi, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, menegaskan bahwa masa orientasi harus berjalan normatif dan siswa hanya perlu mengenakan seragam sekolah.

Masa orientasi, yang seharusnya diisi dengan pengenalan lingkungan sekolah dan kelas, serta kegiatan seperti pembekalan, pembinaan, dan seni, tidak boleh diwarnai dengan atribut aneh atau barang-barang yang tidak wajar. Larangan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 tentang perilaku peserta didik, guru, dan orangtua murid di sekolah.

Hingga hari ketiga pelaksanaan MPLS, tidak ditemukan pelanggaran terhadap larangan penggunaan atribut aneh di sekolah-sekolah di Kabupaten Pasuruan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah telah memahami dan mengikuti peraturan yang berlaku.

Salah satu contohnya adalah SMPN 2 Bangil, di mana 307 siswa baru mengikuti MPLS dengan sewajarnya. Mereka mengenakan seragam SD dan mengikuti berbagai kegiatan seperti pengenalan ruangan, pembinaan mental dan spiritual. Sekolah telah berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung adaptasi siswa baru.

Pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan terus memantau pelaksanaan MPLS dan memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Mereka juga berharap agar sekolah-sekolah dapat terus menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan kondusif bagi para siswa.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.